

# **LAPORAN SURVEI K3 LAB NIRKABEL**



**Dosen Pengampu : Herman Yuliandoko, S.T, M.T**

**Oleh**

**Kelas 1E - Kelompok 4 :**

- 1. Selamat Maulana (362155401129)**
- 2. Syadid Alawy (362155401136)**
- 3. Muh.Ilham Syafaat Dava Ferdiansyah (362155401142)**
- 4. Virgianita Ramadhani Susilo Putri (362155401143)**
- 5. Mohamad Aji Hermansya (362155401145)**
- 6. Helmi Nafan Ananda (362155401149)**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV  
TEKNIK REKAYASA PERANGKAT LUNAK  
POLITEKNIK NEGERI BANYUWANGI  
2021/2022**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga kami dapat menyusun makalah ini dengan baik dan tepat. Seperti yang kita ketahui, pada setiap jenis pekerjaan tentunya tak luput dari beberapa resiko salah satunya adalah kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja sendiri merupakan *momok* yang terus *menghantui* setiap manusia. Namun tentunya pada hal ini, ada upaya-upaya yang harus dilakukan agar dapat terhindar dari resiko kecelakaan kerja tersebut tak terkecuali pada bidang informatika . Sehingga pada makalah ini akan membahas seputar Keselamatan dan kesehatan kerja di bidang informatika yang nantinya dapat memberikan pengetahuan seputar upaya upaya apa saja yang bisa dilakukan para pekerja di bidang ini agar terhindar dari resiko tersebut.

Pada tugas kami ini nantinya membahas mengenai keselamatan dan kesehatan kerja di bidang informatika yang dilihat melalui ilmu ergonomi. Diharapkan melalui makalah ini, bisa membantu perusahaan dalam penyesuaian beban kerja dengan kondisi fisik para pekerja nantinya.

Selain itu, kami menyadari masih banyak kekurangan dalam menyusun makalah ini, sehingga sangat diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun guna menjadikan makalah ini lebih baik lagi. Kami mengucapkan terimakasih kepada Bapak Herman Yuliandoko, S.T, M.T selaku dosen pengampu mata kuliah Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta rekan-rekan yang turut andil dalam menyusun makalah ini. Atas perhatian serta waktunya, kami sampaikan banyak terimakasih.

# DAFTAR ISI

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	2
BAB 1 .....	4
1.1 Latar belakang .....	4
1.2 Identitas Masalah .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	6
1.5. Tujuan Penelitian .....	6
BAB 2 .....	7
2.1 Pengertian Resiko .....	7
2.3 Keselamatan Kerja .....	9
2.4 Proses Manajemen Risiko .....	9
BAB 3 .....	11
3.1 Pengendalian Resiko K3 .....	11
BAB 4 .....	15
4.1 Pembahasan .....	15
BAB 5 .....	17
5.1 Kesimpulan .....	17
5.2 Saran .....	17

# **BAB 1**

## **LATAR BELAKANG**

### **1.1 Latar belakang**

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan hal yang tidak akan terlepas dari sistem ketenagakerjaan dan sumber daya manusia. Keselamatan dan kesehatan kerja tidak hanya sangat penting bagi pekerja namun keselamatan dan kesehatan kerja menentukan produktivitas suatu pekerjaan.

Keselamatan dan kesehatan kerja yang berdampak positif terhadap pekerjaan. Maka dari itu, keselamatan dan kesehatan kerja bukan hanya suatu kewajiban yang harus diperhatikan oleh para pekerja, akan tetapi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh sistem pekerjaannya. Dengan kata lain keselamatan dan kesehatan kerja bukan suatu kewajiban melainkan suatu kebutuhan bagi para pekerja dan bagi bentuk kegiatan pekerjaan.

Perusahaan perlu melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang diharapkan dapat menurunkan tingkat kecelakaan kerja. Berbagai faktor yang menyebabkan kecelakaan di tempat kerja diantaranya: kurangnya perawatan terhadap perlengkapan kerja, peralatan kerja dan perlengkapan kerja yang tidak tersedia ataupun tak layak pakai (Buntarto, 2015).

Menurut perkiraan International Labour Organization (ILO) 2,78 juta tenaga kerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 86,3% dari kematian ini diakibatkan oleh penyakit akibat kerja dan 13,7% di akibatkan oleh kecelakaan kerja (Hämäläinen, P. ., Takala, J. ., & Boon Kiat, 2017). Data dari BPJS ketenagakerjaan pada tahun 2017 jumlah angka kecelakaan kerja di tempat kerja sebanyak 123.041 kasus, dan pada tahun 2018 mencapai 173.105 kasus. Angka ini menunjukkan peningkatan kecelakaan di tempat kerja (BPJS Ketenagakerjaan, 2019).

Dari banyaknya kejadian kecelakaan di lokasi kerja, salah satu penyumbangnya adalah kampus vokasi perguruan tinggi dimana terjadi banyak aktivitas dan memiliki potensi bahaya dan seringkali tidak disadari oleh stakeholder yang ada pada terlibat di dalamnya. Untuk mengurangi potensi tersebut, di suatu lingkungan yang timbul akibat kegiatan kerja dibutuhkan penanggulangan masalah K3 yang harus ditangani secara serius. Hal ini mencakup seluruh komponen masyarakat terkait, seperti yang tercantum di dalam Pasal 1 ayat 1 menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja, penanggulangan masalah K3 harus diterapkan pada lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat aktivitas terlebih pada lembaga pendidikan yang berbasis kejuruan. Karena selain faktor aktivitas praktikum mahasiswa di

laboratorium, lembaga pendidikan kejuruan juga diharapkan untuk menghasilkan tamatan yang akan terjun ke dunia industri dimana membutuhkan penerapan K3 dengan benar. Diantara usaha yang perlu diperhatikan dalam hal ini yaitu lembaga pendidikan perlu pengadaan perencanaan program dan prosedur K3, kesiapan sarana dan prasarana berikut personil yang bertanggung jawab, dan perencanaan serta penerapan SOP di dalam kegiatan tersebut.

Rudi Suardi (2005) mengatakan bahwa penyebab kecelakaan kerja diantaranya yaitu: (1) faktor perorangan dan faktor pekerjaan; kesalahan manusia dan kondisi yang tidak aman; (2) faktor alat/mesin, faktor manusia dan faktor lingkungan; (3) tidak mengetahui tata cara yang aman, tidak memenuhi persyaratan kerja dan enggan mematuhi peraturan dan persyaratan kerja. Adapun risiko bahaya yang mengancam tenaga kerja di tempat kerja terdiri dari : bahaya fisik (kebisingan, penerangan, tata udara), bahaya biologi, bahaya kimia dan bahan berbahaya lainnya serta risiko psikologis (Suma'mur,1987). Berdasarkan alasan untuk efisiensi kerja, 4 sering kali menyebabkan banyaknya kelalaian yang terjadi dan berakibat bahaya yang mengancam, misal adanya penggunaan alat yang sudah rusak dan berakibat kecelakaan kerja. Belum lagi adanya beberapa pihak yang enggan menggunakan kelengkapan alat pelindung diri dengan alasan efisiensi. Selain itu, alasan terbatasnya anggaran juga kadang menjadi penyebab penggunaan peralatan keselamatan yang terkesan seadanya. Tetapi banyak pihak yang tidak menyadari bahwa anggaran biaya yang dikeluarkan akibat kecelakaan kerja bisa jauh lebih besar daripada anggaran biaya yang dikeluarkan untuk pencegahannya.

Salah satu upaya pencegahan maupun pengendalian untuk mengurangi tingkat kecelakaan kerja adalah dengan dibuatnya perencanaan program K3 sesuai dengan ruang lingkup lingkungannya. Pemerintah sendiri juga telah mengeluarkan kebijakan mengenai penerapan usaha – usaha dalam pelaksanaan K3 di Indonesia. Salah satunya diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 5 tahun 1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang didalamnya terkandung tentang komitmen kebijakan, perencanaan, penerapan, evaluasi, dan tinjauan ulang SMK3. Hal ini dipertegas di dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pasal 87 yang menyatakan bahwa wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi. Dalam pasal tersebut, Peraturan Pemerintah yang dimaksud adalah Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

## **1.2 Identitas Masalah**

Identifikasi masalah dilakukan untuk menghindari kecelakaan kerja yang dapat terjadi dilingkungan kerja, adapun masalah-masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya kasus kecelakaan di dunia industri masih tinggi.
2. Penerapan SMK3 yang belum optimal dan perlu diperbaiki.
3. Pengetahuan K3 para pekerja masih kurang.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana sistem manajemen K3 di lingkup Laboratorium Teknik Informatika Politeknik Negeri Banyuwangi saat ini?
2. Bagaimana implementasi K3 di lingkup Laboratorium Teknik Informatika Politeknik Negeri Banyuwangi dengan menggunakan model evaluasi Countenance Stake?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan manajemen K3 di lingkup Laboratorium Teknik Informatika Politeknik Negeri Banyuwangi?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penelitian ini, antara lain:

1. Menganalisis sistem manajemen K3 di lingkup Laboratorium Teknik Informatika Politeknik Negeri Banyuwangi saat ini.
2. Mengevaluasi penerapan K3 berdasarkan sistem manajemen K3 di Politeknik Negeri Banyuwangi
3. Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan sistem manajemen K3 di Politeknik Negeri Banyuwangi.

## **BAB 2**

### **DASAR TEORI**

#### **2.1 Pengertian Resiko**

Pengertian Risiko Kata risiko berasal dari bahasa Arab yang berarti hadiah yang tidak diharap-harap datangnya dari surga. Risiko adalah sesuatu yang mengarah pada ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa selama selang waktu tertentu yang mana peristiwa tersebut menyebabkan suatu kerugian baik itu kerugian kecil yang tidak begitu berarti maupun kerugian besar yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dari suatu perusahaan.

Risiko pada umumnya dipandang sebagai sesuatu yang negatif, seperti kehilangan, bahaya, dan konsekuensi lainnya. Kerugian tersebut merupakan bentuk ketidakpastian yang seharusnya dipahami dan dikelola secara efektif oleh organisasi sebagai bagian dari strategi sehingga dapat menjadi nilai tambah dan mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Menurut sumber-sumber penyebabnya, risiko dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Risiko Internal, yaitu risiko yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri.
  2. Risiko Eksternal, yaitu risiko yang berasal dari luar perusahaan atau lingkungan luar perusahaan.
  3. Risiko Keuangan, adalah risiko yang disebabkan oleh faktor-faktor ekonomi dan keuangan, seperti perubahan harga, tingkat bunga, dan mata uang.
  4. Risiko Operasional, adalah semua risiko yang tidak termasuk risiko keuangan.
- Risiko operasional disebabkan oleh faktor-faktor manusia, alam, dan teknologi.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan ide dan tindakan yang mengupayakan untuk tetap menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani dan rohani ketika melakukan kegiatan bekerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah hal dasar yang penting dalam suatu pekerjaan. Dalam **UU Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, pasal 23** mengenai kesehatan kerja disebutkan bahwa upaya kesehatan kerja wajib diselenggarakan pada setiap tempat kerja, khususnya tempat kerja yang mempunyai resiko bahaya kesehatan yang besar bagi pekerja agar dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan diri sendiri dan masyarakat sekelilingnya, untuk memperoleh produktivitas kerja yang optimal, sejalan dengan program perlindungan tenaga kerja. Sedangkan dilihat dari **No. Kep. 463/MEN/1993** mengenai **keselamatan dan kesehatan kerja** adalah upaya perlindungan yang ditujukan agar tenaga kerja dan orang lainnya di tempat kerja / perusahaan selalu dalam keadaan selamat dan sehat, serta agar setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien.

Meski bidang IT dirasa hanya cukup bekerja dalam ruangan dan dengan gerak yang tidak terlalu lebar, tetap saja pada hal ini unsur K3 sangat dibutuhkan. Bahkan menurut WHO, selaku badan kesehatan dunia, K3 adalah upaya yang bertujuan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan fisik, mental dan sosial yang setinggi tingginya bagi pekerja di semua jenis pekerjaan, pencegahan terhadap gangguan kesehatan pekerja yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan, perlindungan bagi pekerja dalam pekerjaannya dari resiko akibat faktor yang merugikan kesehatan.

## **2.2 Kesehatan Kerja**

Kesehatan kerja merupakan suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan oleh perusahaan. Karena dengan adanya program kesehatan kerja yang baik akan menguntungkan para karyawan secara material, karena karyawan akan lebih jarang absen dikarenakan sakit akibat tertular teman sekerja atau luar teman sekerja. Bekerja dengan lingkungan yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga secara keseluruhan karyawan akan mampu bekerja lebih lama dan meningkatkan produktivitas lebih baik lagi.

**Undang Pokok Kesehatan RI No. 9 Tahun 1960, BAB I pasal 2,** Kesehatan kerja adalah suatu kondisi kesehatan yang bertujuan agar masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik jasmani, rohani, maupun sosial, dengan usaha pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja maupun penyakit umum.

Kesehatan kerja merupakan suatu kondisi yang bebas dari gangguan secara fisik dan psikis yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Risiko kesehatan dapat terjadi karena adanya faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan dan lingkungan yang menimbulkan stress atau gangguan fisik. Kesehatan kerja adalah spesialisasi dalam ilmu kesehatan atau kedokteran beserta prakteknya yang bertujuan agar pekerja atau masyarakat memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya baik fisik, mental maupun sosial, dengan sosial preventif, terhadap penyakit-penyakit atau gangguan-gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor-faktor pekerjaan dan lingkungan kerja serta terhadap penyakit-penyakit umum.

Kondisi kesehatan pekerja haruslah menjadi perhatian karena pekerja adalah penggerak atau aset perusahaan konstruksi. Jadi kondisi fisik harus maksimal dan sehat agar tidak mengganggu proses kerja. ILO/WHO menyatakan bahwa kesehatan kerja adalah suatu upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan derajat kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang



setinggi-tingginya bagi pekerja di semua jabatan, pencegahan penyimpangan kesehatan di antara pekerja yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan, perlindungan pekerja dalam pekerjaannya dari risiko akibat faktor yang merugikan kesehatan, penempatan dan pemeliharaan pekerja dalam suatu lingkungan kerja yang diadaptasikan dengan kapabilitas fisiologi dan psikologi; dan diringkaskan sebagai adaptasi pekerjaan kepada manusia dan setiap manusia kepada jabatannya.

### **2.3 Keselamatan Kerja**

Keselamatan kerja merupakan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan dan kerusakan atau kerugian di tempat kerja berupa penggunaan mesin, peralatan, bahan-bahan dan proses pengelolaan, lantai tempat bekerja dan lingkungan kerja, serta metode kerja. Risiko keselamatan kerja dapat terjadi karena aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, sengatan arus listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, serta kerusakan anggota tubuh, penglihatan dan pendengaran.

Menurut dasar hukum peraturan perundang-undangan yang diatur dalam Undang-Undang tentang keselamatan kerja No.1 Tahun 1970 meliputi seluruh aspek pekerjaan yang berbahaya, dari segala tempat kerja, baik di darat, di dalam tanah, di permukaan air, di dalam air, maupun di udara yang berada di wilayah kekuasaan hukum Republik Indonesia.

Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan aktivitas kerja manusia baik pada industri manufaktur, yang melibatkan mesin, peralatan, penanganan material, pesawat uap, bejana bertekanan, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja, dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan, maupun industri jasa, yang melibatkan peralatan berteknologi canggih, seperti lift, eskalator, peralatan pembersih gedung, sarana transportasi, dan lain-lain. Keselamatan kerja adalah yang berkaitan dengan mesin, peralatan alat kerja, bahan,serta proses pengolahannya, landasan tempat kerja, dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan.

### **2.4 Proses Manajemen Risiko**

Secara umum Manajemen Risiko didefinisikan sebagai proses, mengidentifikasi, mengukur dan memastikan risiko dan mengembangkan strategi untuk mengelola risiko tersebut. Dalam hal ini manajemen risiko akan melibatkan proses-proses, metode dan teknik yang membantu manajer proyek maksimumkan probabilitas dan konsekuensi dari event positif dan minimasi probabilitas dan konsekuensi event yang berlawanan.

Dalam manajemen proyek, yang dimaksud dengan manajemen risiko proyek adalah seni dan ilmu untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merespon risiko selama umur proyek dan tetap menjamin tercapainya tujuan proyek.

Adapun proses yang dilalui dalam manajemen risiko diantaranya yaitu :

1. Perencanaan Manajemen Risiko, perencanaan meliputi langkah memutuskan bagaimana mendekati dan merencanakan aktivitas manajemen risiko untuk proyek.
2. Identifikasi Risiko, tahapan selanjutnya dari proses identifikasi risiko adalah mengenali jenis-jenis risiko yang mungkin (dan umumnya) dihadapi oleh setiap pelaku bisnis.
3. Analisis Risiko Kuantitatif adalah proses identifikasi secara numeric probabilitas dari setiap risiko dan konsekuensinya terhadap tujuan proyek.
4. Perencanaan Respon Risiko, Risk response planning adalah proses yang dilakukan untuk meminimalisasi tingkat risiko yang dihadapi sampai batas yang dapat diterima.
5. Pengendalian dan Monitoring Risiko, langkah ini adalah proses mengawasi risiko yang sudah diidentifikasi, memonitor risiko yang tersisa, dan mengidentifikasi risiko baru, memastikan pelaksanaan risk management plan dan mengevaluasi keefektifannya dalam mengurangi risiko.

## BAB 3

### TABEL SURVEI

#### 3.1 Pengendalian Resiko K3

Pengendalian risiko merupakan langkah penting dan menentukan dalam keseluruhan manajemen risiko. Pengendalian risiko berperan dalam meminimalisir/ mengurangi tingkat risiko yang ada sampai tingkat terendah atau sampai tingkatan yang dapat ditolerir. Cara pengendalian risiko dilakukan melalui:

- a. Eliminasi : pengendalian ini dilakukan dengan cara menghilangkan sumber bahaya (hazard).
- b. Substitusi : mengurangi risiko dari bahaya dengan cara mengganti proses, mengganti input dengan yang lebih rendah resikonya.
- c. Engineering : mengurangi risiko dari bahaya dengan metode rekayasa teknik pada alat, mesin, infrastruktur, lingkungan, dan atau bangunan.
- d. Administratif : mengurangi risiko bahaya dengan cara melakukan pembuatan prosedur, aturan, pemasangan rambu (safety sign), tanda peringatan, training dan seleksi terhadap kontraktor, material serta mesin, cara mengatasi, penyimpanan dan pelabelan.
- e. Alat Pelindung Diri : mengurangi risiko bahaya dengan cara menggunakan alat perlindungan diri misalnya safety helmet, masker, sepatu safety, coverall, kacamata keselamatan, dan alat pelindung diri lainnya yang sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan.

Likelihood	Severity					
		Negligible (1)	Minor (2)	Moderate (3)	Major (4)	Extrime (5)
Rare (1)		Low (1x1)	Low (1x2)	Low (1x3)	Low (1x4)	Medium (5x1)
Unlikely (2)		Low (2x1)	Low (2x2)	Medium (2x3)	Medium (2x4)	High (2x5)
Possible (3)		Low (3x1)	Medium (5x2)	Medium (3x3)	High (3x4)	High (3x5)
Likely (4)		Low (4x1)	Medium (5x2)	High (4x3)	High (4x4)	Very High (4x5)
Almost Certain (5)		Medium (5x1)	High (5x2)	High (5x3)	Very High (5x4)	Very High (5x5)

*Adapted from the AS/NZ 4360 Standard Risk Matrix and NHS QIS Risk Matrix*

Sumber: Ramli, Sochatman. "Pedoman Praktis Manajemen Risiko Dalam Perspektif K3 OHS Risk Management"

Keterangan:

*Very High Risk* : Risiko Sangat tinggi.

*High Risk* : Risiko tinggi






*Medium Risk* : Risiko Sedang









*Low Risk* : Risiko Rendah


#### 3.1 Gambar Pengendalian Resiko K3

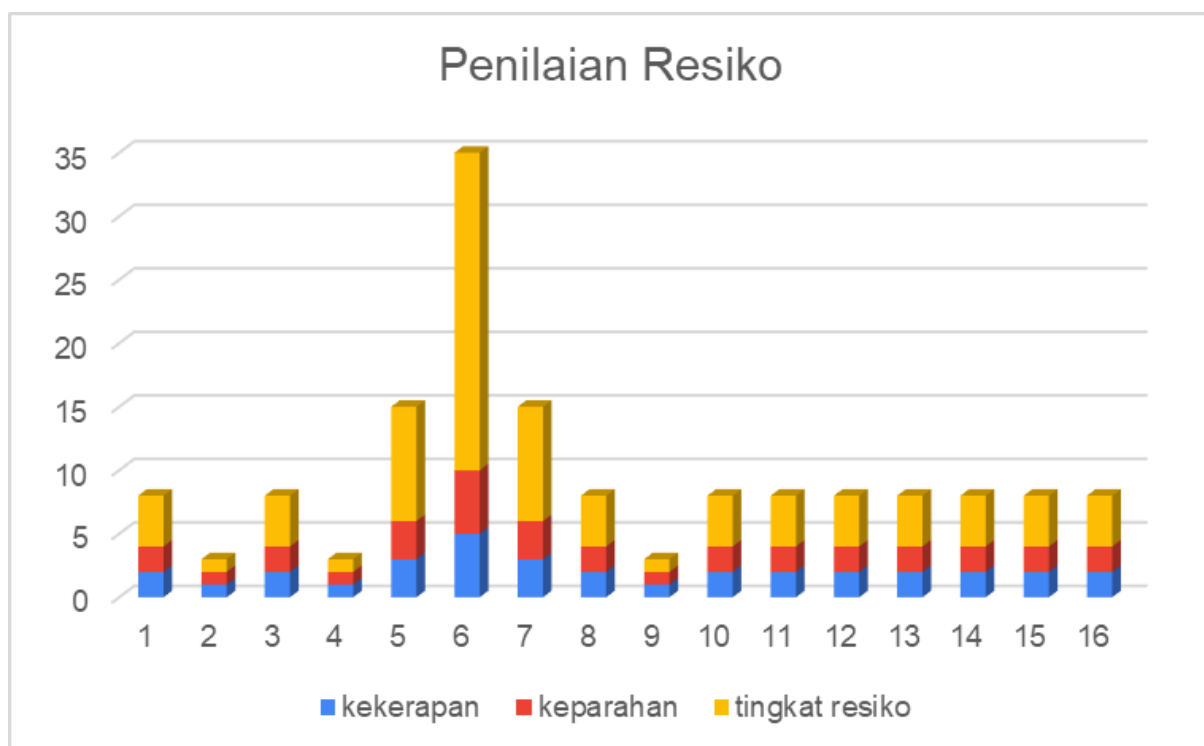
3.1 Tabel Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko, Skala Prioritas, Pengendalian Risiko K3

Nama Perusahaan : Politeknik Negeri Banyuwangi  
Kegiatan : Survey K3  
Lokasi : Lab Nirkabel  
Tanggal dibuat : Senin, 15 Agustus 2022  
Nama Kelompok : Kelompok 4  
Nama Anggota : 1. Selamat Maulana (362155401129)  
2. Syadid Alawy (362155401136)  
3. Muh.Ilham Syafaat Dava Ferdiansyah (362155401142)  
4. Virgianita Ramadhani Susilo Putri (362155401143)  
5. Mohamad Aji Hermansya (362155401145)  
6. Helmi Nafan Ananda (362155401149)

NO	URAINA PEKERJAAN	IDENTIFIKASI BAHAYA	PENILAIAN RESIKO			SKALA PRIORITAS	PENGENDALIAN RESIKO	FOTO
			Kekerapan	Keparahan	Tingkat Resiko			
1	Pekerjaan dengan kegiatan yang berada disekitar komputer	Tersengat aliran listrik	2	2	3 (resiko sedang)	M (segera diambil tindakan / kondisi bukan darurat)	segera dipasang pengaman agar kabel tidak berserakan	
2	penutup kabel pada lantai renggang	tersandung	1	1	1(resiko rendah)	M (segera diambil tindakan / kondisi bukan darurat)	bisa menimpali dengan isolasi baru atau mengganti penutup kabel pada lantai dengan yang lebih aman dan tidak longgar	
3	switch dengan kabel yang lumayan tidak beraturan dan terkesan kurang pengaman	tersengat listrik, switch rawan hilang	2	2	3(resiko sedang)	M (segera diambil tindakan / kondisi bukan darurat)	diberikan rak khusus untuk wadah switch dan merapikan kabel yang berserakan	
4	CPU yang terletak disembarang tempat	tersandung, rawan rusak	1	1	1(resiko rendah)	M (segera diambil tindakan / kondisi bukan darurat)	diletakkan pada tempat yang tepat agar tidak memakan tempat dan mengganggu kinerja saat menggunakan ruangan	
5	lampu yang sedikit lepas dari wadahnya	tertimpa lampu	3	3	4(resiko sedang)	M (segera diambil tindakan / kondisi bukan darurat)	mengganti wadah dengan yang lebih layak lagi atau memasang kembali lampu agar merekat seperti sedia kala sehingga tidak membahayakan orang lain	

6	Kabel Berserakan Dan terkelupas	Tersengat Aliran listrik	5	5	5(resiko Parah)	M (segera diambil tindakan / kondisi bukan darurat)	Memotong Bagian Kabel Dan diberikan isolasi dibagian ujung kabel supaya tidak Tersengat listrik	
7	Lantai Wadah kabel Terkelupas	tersandung	3	3	3(resiko sedang)	M (segera diambil tindakan / kondisi bukan darurat)	mengganti wadah dengan yang lebih layak lagi atau memasang kembali wadah agar merekat seperti sedia kala sehingga tidak membahayakan orang lain serta untuk dibawah lantai bisa diberikan karpet supaya lebih rapi	
8	Kursi Yang Sudah Rusak	Jatuh Dari kursi sehingga kurang nyaman dalam mengerjakan sesuatu	2	2	2resiko sedang)	M (segera diambil tindakan / kondisi bukan darurat)	mengganti Kursi Dengan yang Baru	
9	Macet Saat mau menutup atau mebuca tirai jendela	Kurang Nyaman dalam proses belajar mengajar	1	1	2(resiko sedang)	M (segera diambil tindakan / kondisi bukan darurat)	Meperbaiki Tirai yang sudah rusak dan macet supaya belajar mengajar menjadi lebih kondusif	
10	Kabel Berserakan	Tersandung	2	2	2(resiko sedang)	M (segera diambil tindakan / kondisi bukan darurat)	Merapikan Kabel Supaya tidak teersandung	
11	penempatan barang tidak sesuai dengan tempat nya	Mengganggu aktivitas belajar mengajar	2	2	2(resiko sedang)	M (segera diambil tindakan / kondisi bukan darurat)	di taruh sesuai pada tempat nya	
12	Barang yang berserakan	Mengganggu aktivitas belajar mengajar	2	2	2(resiko sedang)	M (segera diambil tindakan / kondisi bukan darurat)	barang-baranng yang tidak di gunakan lebih baik di taruh di bilik lemari	
13	Peralatan Belajar yang tidak sesuai standard	Membahayakan Pengguna	2	2	2(resiko sedang)	M (segera diambil tindakan / kondisi bukan darurat)	Perlu adanya Pembenahan agar sesuai SOP	

14	Tidak adanya keterangan mengenai tinggi radiasi dari layar komputer	Membahayakan Pengguna	2	2	2(resiko sedang)	M (segera diambil tindakan / kondisi bukan darurat)	Perlu adanya keterangan lebih lanjut tentang tinggi radiasi yg di hasilkan komputer	
15	Tidak ada keterangan bahwa lampu hidup	Tersengat aliran listrik	2	2	1(resiko rendah)	M (segera diambil tindakan / kondisi bukan darurat)	Perlu adanya pembenahan dibagian lampu agar jika terjadi konslet bisa terlihat.	
16	Adanya kabel yang kurang tertata	Kurang nyaman dilihat / mengganggu	2	2	2(resiko rendah)	M (segera diambil tindakan / kondisi bukan darurat)	Diperlukan penataan ulang agar lebih minimalis	



3.3 Gambar Analisa Tingkat Resiko

## **BAB 4**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Pembahasan**

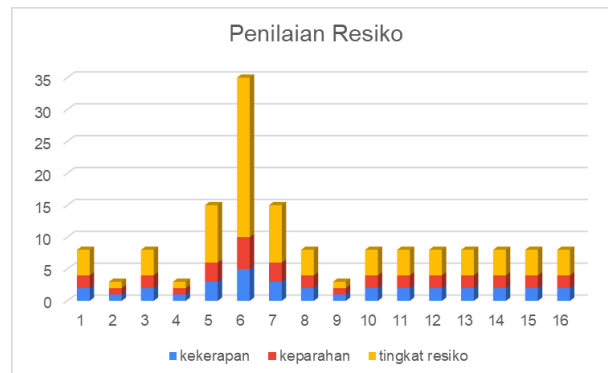
Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan komponen yang melindungi pekerja di perusahaan saat menjalankan pekerjaannya. Pelaksanaan K3 juga didukung dengan penciptaan lingkungan yang sesuai dengan standar kesehatan pekerja. Komponen perlindungan yang kedua adalah perlindungan tersebut merupakan hak asasi yang wajib dipenuhi oleh perusahaan. K3 bertujuan mencegah dan mengurangi resiko kecelakaan kerja. Penerapan K3 dianggap sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja dan pencegahan penyakit akibat menjalankan pekerjaannya. Konsep K3 dan implementasi yang dijalankan merupakan investasi dalam jangka panjang untuk meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan dimasa yang akan datang. Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah segala daya upaya dan pemikiran yang dilakukan dalam rangka mencegah, menanggulangi dan mengurangi terjadinya kecelakaan dan dampaknya melalui langkah-langkah identifikasi, analisis dan pengendalian bahaya dengan menerapkan sistem pengendalian bahaya secara tepat dan melaksanakan perundang-undangan tentang keselamatan dan kesehatan kerja. (Undang-undang Ketenagakerjaan).

Pelaksanaan pembelajaran di laboratorium K3 di program Studi Teknik Informatika tidak bisa dipisahkan dari kurikulum yang dirancang dan diimplementasikan dalam bentuk pelaksanaan belajar mengajar. Kurikulum ini dirancang dan disusun karena adanya kebutuhan tenaga kerja dalam level lulusan untuk industri di wilayah Banyuwangi.

Tujuan umum kompetensi program studi Teknik Informatika adalah menghasilkan sumber daya manusia (SDM)/tenaga kerja yang terampil dengan kualifikasi Diploma 4 pada bidang Teknik Rekayasa Perangkat Lunak yang dapat dicapai dengan menyelesaikan program pendidikan selama 8 (delapan) semester penuh. Kemampuan teknik yang membutuhkan pelaksanaan pembelajaran di laboratorium antara lain adalah praktik menggunakan alat elektronik di sebuah laboratorium sehingga kenyamanan dan keamanan para mahasiswa dan mahasiswi harus benar benar diperhatikan.

Tabel analisa diatas menunjukkan salah satunya terdapat kabel mengelupas dan kondisi kabel yang tidak efisien, sehingga dalam kenyamanan dan keamanan baik pekerja dan mahasiswa harus benar benar ditingkatkan, maka dari itu dari data grafik pada gambar 4.1 dibawah ini mendapatkan hasil dan dapat ditarik kesimpulan bahwa kerapen dengan keparahan

akan menghasilkan resiko yang sangat tinggi dalam tingkat resiko hal ini agar segera ditangani oleh pihak terkait agar meminimalisir dan mengurangi angka kecelakaan dalam pekerjaan.



*4.1 Gambar Analisa Tingkat Resiko*



## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari pembahasan diatas, dapat kita ketahui bahwa pemberian dan pengimplementasian ilmu K3 kepada para pekerja maupun perusahaan sangatlah penting, sebab ilmu K3 ini merupakan hal dasar yang wajib diketahui, dipelajari serta diterapkan dalam aktivitas kerja. Terutama pada bidang IT yang sering disepelekan karena ruang gerak yang tidak lebar dan berada di dalam ruangan. Dalam kegiatan survei ini difokuskan pada laboratorium nirkabel Teknik Informatika Politeknik Negeri Banyuwangi, dan pada survei ini didapatkan bahwa ruangan laboratorium nirkabel Teknik Informatika masih belum sesuai dengan penerapan K3 yang ada, sehingga masih perlu diperhatikan dan ditingkatkan lagi dalam penerapannya supaya keselamatan kerja para pegawai dan mahasiswa tetap terjamin.

#### **5.2 Saran**

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan di laboratorium Teknik Rekayasa Perangkat Lunak Politeknik Negeri Banyuwangi untuk mengurangi angka kecelakaan yaitu dengan meningkatkan keselamatan Pegawai dan Mahasiswa Politeknik Negeri Banyuwangi serta memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah rusak juga membahayakan. supaya menciptakan lingkungan yang kondusif, aman dan tentram.

## DAFTAR PUSTAKA

Diakses pada tanggal 23 Agustus 2022; 23:43 : *Kesehatan dan keselamatan dalam bekerja*. Link: (<https://www.kompasiana.com/abdulrohim2875/5b1fed57cf01b4551f79c132/kesehatan-dan-keselamatan-kerja-pada-bidang-it>).

Diakses pada tanggal 23 Agustus 2022; 22:30 : *Pengertian K3*. Link : (<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-k3.html>).

Multazam:2015. *Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. SEMEN TONASA Di Kabupaten Pangkep*. Universitas Islam Negeri Makassar.

Putri Amalia:2019. *Evaluasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (k3) Berdasarkan Sistem Manajemen (SMK3) Menggunakan Model Countenance Stake di PT. Pindad (Persero) Bandung*. Universitas Pasundan Bandung.

Wahyu Sinta:2015. *Analisis Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pembelajaran Di Laboratorium Program Studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Batam*. Politeknik Negeri Batam.